

# PENERAPAN PENDEKATAN MATEMATIKA AKHLAK BERBANTUAN MEDIA KARTU KALIGRAFI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR

<sup>1)</sup> Fery Muhamad Firdaus <sup>2)</sup> Andi Kurniadi

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: <sup>1)</sup>fery.firdaus@uinjkt.ac.id <sup>2)</sup>andi.kurniadi14@mhs.uinjkt.ac.id

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dari penilaian ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik dengan menerapkan pendekatan matematika akhlak berbantuan media kartu kaligrafi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dengan subjek penelitian berjumlah 40 siswa di MI AL-Hikmah Bekasi. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, catatan lapangan dan angket. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan penerapan pendekatan matematika akhlak berbantuan media kartu kaligrafi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari hasil belajar matematika yang diperoleh rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 73,37 dengan ketuntasan belajar sebesar 42,5%. Siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83,19 dengan ketuntasan belajar sebesar 100%. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan pendekatan matematika akhlak berbantuan media kartu kaligrafi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV MI AL-Hikmah Bekasi.

**Kata Kunci:** Pendekatan matematika akhlak, media kartu kaligrafi, hasil belajar

---

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru adalah kunci utama bagi keberhasilan proses belajar yang dapat membawa siswa pada pemahaman suatu materi. Guru bertugas merencanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman siswa serta menentukan konsep sesuai lingkungan dan keadaan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator juga motivator. Oleh karenanya, guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahap pembelajaran, memanfaatkan metode dan

media pembelajaran serta keterampilan mengalokasikan waktu.

Akhlak berperan besar terhadap kesuksesan seseorang kelak. Kesuksesan dapat diartikan sempit oleh beberapa pihak, dengan menyatakan bahwa kesuksesan terlihat ketika seseorang telah mapan secara finansial. Namun lebih dari semua itu, kesuksesan yang dimaksud ketika seseorang telah nyaman dengan kehidupannya, serta telah dewasa dalam menjalani setiap langkah kehidupannya. Selain itu, kedewasaan terlihat dari perilaku dan akhlak dalam keseharian hidup setiap insan. Akhlak yang baik tidak terlepas dari suatu proses pendidikan.

Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan Qurani. Menurut Syahidin dari pengertian etimologis dan terminologis, bahwa pendidikan Qurani dapat didefinisikan sebagai suatu upaya manusia dalam membina, membimbing, dan menjaga kesuciannya agar menjadi manusia yang sempurna. Segala upaya tersebut sesuai dengan isyarat dan petunjuk AL-Qur'an dan Sunnah.

Berdasarkan beberapa observasi permulaan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 April sampai dengan 27 April 2018, pelaksanaan pembelajaran matematika kelas IV di MI Al-Hikmah Bekasi kurang efektif. Karena dengan metode yang monoton yaitu metode ceramah mendorong guru cenderung memberi informasi mengenai konsep dan cara penggunaannya saja. Dalam hal ini, maka membuat siswa menjadi kurang perhatian terhadap penjelasan dari guru. Proses pembelajaran belum memaksimalkan keterampilan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran sehingga mengakibatkan fokus pembelajaran terpusat pada guru serta tidak adanya penggunaan media menjadi penyebab menurunnya kualitas pembelajaran matematika dan hasil belajar siswa pun rendah. Hasil nilai matematika siswa semester I yang rendah, dari 40 siswa kelas IV hanya sembilan orang yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 75. Matematika dalam materi bilangan romawi dari hasil ujian harian pun rendah, dari 40 siswa kelas IV hanya tujuh orang siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM.

Dengan menggunakan media, komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran. Akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen

penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa, lebih parah lagi siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran.

Bilangan Romawi merupakan salah satu materi yang diajarkan pada siswa kelas IV MI Al-Hikmah Bekasi di semester II. Namun kenyataannya, di MI Al-Hikmah Bekasi ini sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menuliskan lambang bilangan romawi. Berjumlah tujuh belas siswa masih salah dalam menuliskan bilangan romawi yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital tetapi ditulis dengan huruf kecil dan terbalik dalam penulisannya. Terlebih lagi pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang monoton membuat siswa jenuh dan cepat bosan. Matematika dalam materi bilangan romawi dari hasil ujian harian pun rendah, dari 40 siswa kelas IV hanya tujuh orang siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 75. Terlebih lagi, ada tujuh belas siswa yang tingkah lakunya tidak sopan terhadap gurunya. Seperti ketika guru sedang menjelaskan mereka malah berbicara, mengobrol sendiri tanpa mendengarkan penjelasan dari guru dan ketika kegiatan belajar kelompok mereka tidak mau bekerja sama. Tingkah laku tersebut membuat akhlak siswa menjadi buruk. Pembelajaran bilangan romawi di MI Al-Hikmah Bekasi belum menggunakan metode yang menarik. Dalam proses pembelajaran guru perlu mengaktifkan

siswa agar dapat berpikir logis dan guru perlu memperhatikan sikap siswa agar menjadi pribadi siswa yang berakhlak mulia. Guru hendaknya memberikan motivasi dan bimbingan juga kepada siswa agar percaya diri serta mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di sekolah ke dalam kehidupan bermasyarakat dan agama, sehingga penting bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan media pembelajaran yang menyenangkan. Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika tersebut, maka model pembelajaran salah satunya adalah pendekatan matematika akhlak dengan menggunakan media kartu kaligrafi.

Pembelajaran menggunakan matematika akhlak bertujuan untuk membina akhlak anak sehingga siap untuk menghadapi kehidupan nyata kelak. Pembelajaran ini pun membantu anak untuk memahami materi matematika yang dipelajari dengan berbantuan media kartu kaligrafi. Sehingga diharapkan anak tidak hanya melatih kecerdasan intelektual namun kecerdasan lainnya. Pola penerapan matematika akhlak diharapkan membuat anak dapat mengikuti pembelajaran matematika dengan baik dan kondusif. Anak yang mengikuti pembelajaran matematika dengan penerapan matematika akhlak akan mendapatkan pemahaman matematika dan pemahaman mengenai akhlak mulia.

Terkait dengan hal tersebut, penelitian tindakan kelas yang diteliti dengan judul **Penerapan Pendekatan Matematika Akhlak Berbantuan Media Kartu Kaligrafi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.**

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian,**

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu mulai tanggal 17 April 2018 sampai dengan tanggal 27 April 2018

di MI Al-Hikmah Bekasi yang beralamat di Jl. AL-Hikmah kampung Babakan RT 02 RW 06 kelurahan Mustikasari Kecamatan Mustikajaya kota Bekasi provinsi Jawa Barat. Alasan dilaksanakan penelitian di sekolah ini adalah karena sekolah ini memiliki karakteristik yang cocok dengan judul penelitian ini.

### **2. Metode Penelitian dan Desain Intervensi Tindakan**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Stephen Kemmis & MC. Taggart terdiri dari dua siklus yang pada setiap siklusnya terdiri dari beberapa tindakan. PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model spiral ini merupakan model siklus berulang berkelanjutan, dengan harapan pada setiap tindakan menunjukkan peningkatan sesuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai. Dalam hal ini yang dimaksud dengan siklus adalah satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula, di mana tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahapan.

### **3. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Al-Hikmah Bekasi yang terdiri dari 40 orang siswa, 23 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Alasan dipilihnya siswa kelas IV adalah karena masalah yang muncul dengan judul penelitian. Siswa kelas IV sudah

mulai mendapatkan materi matematika di sekolahnya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar.

#### 4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu:

- a. Instrumen Tes : Penilaian aspek kognitif, penilaian afektif, penilaian psikomotorik.
- b. Instrumen Non-Tes : Lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, wawancara dengan siswa, catatan harian penelitian dan dokumentasi.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Hasil observasi pembelajaran: data diperoleh dari lembar observasi guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yang diisi kolaborator pada setiap pertemuan tindakan kelas.
- b. Hasil observasi kegiatan belajar siswa : data diperoleh dari data observasi kegiatan belajar siswa yang diisi oleh kolaborator pada setiap pertemuan.
- c. Nilai hasil belajar : nilai hasil belajar diperoleh dari tes akhir siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus.
- d. Hasil wawancara : peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan siswa pada tahap pra penelitian dan pada setiap akhir siklus I dan II.
- e. Hasil catatan lapang: data diperoleh dari kegiatan-kegiatan pada setiap pertemuan.

- f. Hasil dokumentasi : dokumentasi yang dimaksud adalah berupa foto-foto yang diambil pada saat proses pembelajaran yang diperoleh dari setiap siklus.

Setelah semua data terkumpul, peneliti bersama guru kolaborator melakukan analisis dan evaluasi data untuk mengambil kesimpulan tentang peningkatan hasil belajar matematika siswa, serta kelebihan dan kekurangan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

### C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan pendekatan matematika akhlak. Adapun menurut Handoyo (2007) "pendekatan matematika akhlak adalah pendekatan matematika yang menggunakan Al-Quran sebagai pedoman dalam pembelajarannya." Al-Quran dijadikan sebagai rujukan langkah-langkah pembelajaran matematika. Proses belajar mengajar matematika akhlak selain menggunakan Al-Quran sebagai pedoman belajar matematika, pendekatan ini pun memenuhi faktor pola pendidikan yang demokratis dan dialogis. Istilah matematika akhlak pertama kali dipopulerkan oleh Bekti Hermawan, alumnus Institut Pertanian Bogor (IPB) 1991, Hermawan menemukan sebuah cara mengajarkan akhlak Al-Qur'an melalui pendekatan matematika, atau lebih tepatnya mengajarkan akhlak yang abstrak dengan bahasa bilangan yang disebut dengan matematika akhlak. Hermawan mengajarkan matematika kepada anak-anaknya dengan menggunakan Al-Quran, dan sebaliknya mengajarkan akhlak Al-Quran dengan menggunakan ilmu matematika.

Melalui matematika akhlak, orang tua atau guru dapat mewujudkan harapannya, yakni menjadikan anak

didiknya menjadi deretan orang-orang sukses secara akademik maupun akhlaknya. Matematika akhlak adalah suatu pelajaran moral etika atau akhlak mulia yang diajarkan melalui angka dan bilangan. Adapun pola pembelajaran matematika akhlak adalah sebagai berikut (Handayani, 2009):

- a. Sebelum pembelajaran di mulai siswa dikondisikan dalam keadaan siap. Bila berkelompok siswa dibuat senyaman mungkin. Dan dalam penyampaian materi matematika disisipkan ayat Al-Quran yang berhubungan atau sesuai dengan materi atau persoalan yang dihadapi. Dengan demikian anak pun dididik untuk berakhlak seperti yang tercantum dalam ayat yang bersangkutan.
- b. Dalam penyelesaian persoalan matematika, siswa dipersilahkan untuk bersikap terbuka dengan kesulitan yang dia hadapi. Guru hanya bersifat fasilitator. Terjadi interaksi yang demokratis sehingga yang hanya adalah hubungan antara seorang yang memberikan informasi dan yang menerima informasi. Namun masih tetap menjaga tata kesopanan yang baik.
- c. Pada setiap persoalan matematika siswa pun di berikan penyelesaian penyelesaian alternatif yang akan lebih memudahkan. Dan siswa pun dipersiapkan untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang tak serupa dalam materi yang bersangkutan.
- d. Guru sebagai model seyogyanya menjadi panutan dalam penyampaian materi yang dihubungkan dengan ayat suci Al-Quran.
- e. Evaluasi yang dilaksanakan bukan hanya dalam pemahaman siswa terhadap materi namun perubahan sikap serta akhlaknya pun dipantau.

Sehingga akan terlihat peningkatan keduanya secara signifikan.

Selain penerapan pendekatan matematika akhlak, penelitian tindakan kelas dilakukan dengan bantuan media kartu kaligrafi. Secara umum media merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*". Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.

Jadi penulis menyimpulkan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu dalam menyampaikan materi belajar serta memberikan makna yang lebih dari proses pembelajaran sehingga memotivasi siswa untuk meningkatkan proses belajarnya.

Media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah media kaligrafi yang terdiri dari kartu bilangan arab dan Asma'ul Husna. Kartu bilangan arab merupakan kartu yang menggambarkan penulisan lambang bilangan menggunakan bahasa arab, sedangkan kartu Asma'ul Husna merupakan kartu yang menggambarkan kaligrafi sifat-sifat Allah. Kata al-asma adalah bentuk jamak dari kata al-ism yang biasa diterjemahkan dengan "nama". Al-asma berakar dari kata as-sumu yang berarti ketinggian, atau as-simah yang berarti tanda. Hal ini berarti bahwa nama merupakan tanda bagi sesuatu, sekaligus harus dijunjung tinggi. Al-husna adalah bentuk muannats atau feminin dari ahsan yang berarti terbaik. Penyifatan nama Allah dengan kata yang berbentuk superlatif ini menunjukkan bahwa nama-nama tersebut bukan hanya baik, tetapi juga yang terbaik bila dibandingkan dengan yang lainnya.

## 1. Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I

Pengolahan data angket diberikan semata-mata bertujuan untuk melihat tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan penerapan matematika ahklak berbantuan kartu kaligrafi. Adapun rekapitulasi hasil angket penilaian afektif siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Angket Penilaian Afektif Siswa Siklus I**

No	Nilai (x)	Frekuensi (f <sub>i</sub> )	Titik Tengah (x <sub>i</sub> )	f <sub>i</sub> . x <sub>i</sub>	Ket.
1	56-64	8	60	480	$(\bar{x}) = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$
2	65-73	14	69	966	
3	74-82	11	78	858	
4	83-92	7	87	609	
	Jumlah	$\sum f_i = n = 40$		$\sum f_i \cdot x_i = 2.913$	$= \frac{2.913}{40} = 72,83$

Pengolahan data hasil tes kognitif siklus I ini bertujuan untuk mengetahui seberapa paham siswa selama pembelajaran di siklus I ini. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil penilaian kognitif siswa siklus I :

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I**

No	Nilai (x)	Frekuensi (f <sub>i</sub> )	Titik Tengah (x <sub>i</sub> )	f <sub>i</sub> . x <sub>i</sub>	Ket.
1	40-46	7	43	301	$(\bar{x}) = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$
2	47-53	3	50	150	
3	54-60	8	57	456	
4	61-67	7	64	448	
5	68-74	8	71	568	
6	75-81	5	78	390	
7	82-88	1	85	85	
8	89-96	1	92	92	
	Jumlah	$\sum f_i = n = 40$		$\sum f_i \cdot x_i = 2.490$	$= \frac{2.490}{40} = 62,25$

Pengolahan data hasil penilaian psikomotorik pada siklus I diberikan semata-mata bertujuan untuk melihat kreativitas siswa terhadap pembelajaran

menggunakan penerapan matematika ahklak berbantuan media kartu kaligrafi. Adapun rekapitulasi hasil penilaian psikomotorik siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penilaian Psikomotorik Siswa Siklus I**

No.	Nilai (x)	Frekuensi (f <sub>i</sub> )	Titik Tengah (x <sub>i</sub> )	f <sub>i</sub> . x <sub>i</sub>	Ket.
1	70-72	1	71	71	$(\bar{x}) = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$
2	73-75	1	74	74	
3	76-78	1	77	77	
4	79-81	6	80	480	
5	82-84	10	83	830	
6	85-87	6	86	516	
7	88-90	9	89	801	
8	91-94	6	92	552	
	Jumlah	$\sum f_i = n = 40$		$\sum f_i \cdot x_i = 3.401$	$= \frac{3.401}{40} = 85,03$

## 2. Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I

Pengolahan data angket diberikan semata-mata bertujuan untuk melihat tanggapan siswa terhadap pembelajaran pada siklus II. Adapun rekapitulasi hasil angket penilaian afektif siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Angket Penilaian Afektif Siswa Siklus II**

No	Nilai (x)	Frekuensi (f <sub>i</sub> )	Titik Tengah (x <sub>i</sub> )	f <sub>i</sub> . x <sub>i</sub>	Ket.
1	72-74	5	73	365	$(\bar{x}) = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$
2	75-77	5	76	380	
3	78-80	6	79	474	
4	81-83	4	82	328	
5	84-86	10	85	850	
6	87-89	2	88	176	
7	90-92	5	91	455	
8	93-96	3	94	282	
	Jumlah	$\sum f_i = n = 40$		$\sum f_i \cdot x_i = 3.310$	$= \frac{3.310}{40} = 82,75$

Pengolahan data hasil tes kognitif siklus II ini bertujuan untuk mengetahui seberapa paham siswa selama pembelajaran di siklus II. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil penilaian kognitif siswa siklus II :

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II**

No	Nilai (x)	Frekuensi (f <sub>i</sub> )	Titik Tengah (x <sub>i</sub> )	f <sub>i</sub> . x <sub>i</sub>	Ket.
----	-----------	-----------------------------	--------------------------------	---------------------------------	------

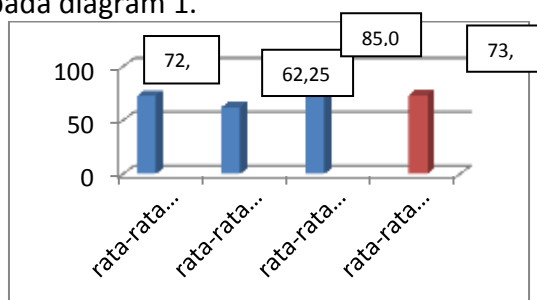
1	56-62	2	59	118	$\bar{x}) = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$ $= \frac{3.151}{40}$ $= 78,78$
2	63-69	2	66	132	
3	70-76	13	73	949	
4	77-83	10	80	800	
5	84-90	10	87	870	
6	91-98	3	94	282	
	Jumlah	$\sum f_i = n = 40$		$\sum f_i \cdot x_i = 3.151$	

Pengolahan data hasil penilaian psikomotorik pada siklus II diberikan semata-mata bertujuan untuk melihat kreativitas siswa terhadap pembelajaran menggunakan penerapan matematika ahklak berbantuan media kartu kaligrafi. Adapun rekapitulasi hasil penilaian psikomotorik siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Penilaian Psikomotorik Siswa Siklus II**

No	Nilai (x)	Frekuensi (f <sub>i</sub> )	Titik Tengah (x <sub>i</sub> )	f <sub>i</sub> · x <sub>i</sub>	Ket.
1	74-76	1	75	75	$\bar{x}) = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$ $= \frac{3.522}{40}$ $= 88,05$
2	77-79	1	78	78	
3	80-82	5	81	405	
4	83-85	1	84	84	
5	86-88	16	87	1.392	
6	89-91	5	90	450	
7	92-94	6	93	558	
8	95-98	5	96	480	
	Jumlah	$\sum f_i = n = 40$		$\sum f_i \cdot x_i = 3.522$	

Adapun diagram nilai rata-rata dari penilaian ranah afektif, kognitif dan psikomotorik serta nilai rata-rata dari hasil belajar matematika siswa kelas IV MI AL-Hikmah Bekasi pada siklus I dapat dilihat pada diagram 1.

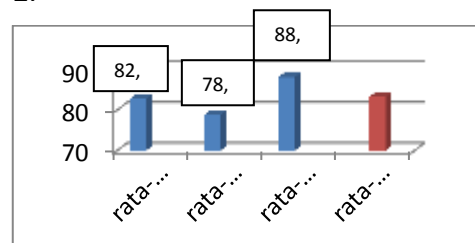


**Diagram 1**

**Diagram rata-rata ketiga ranah hasil belajar dan rata-rata hasil belajar**

### siswa siklus I kelas IV MI-AL-Hikmah Bekasi

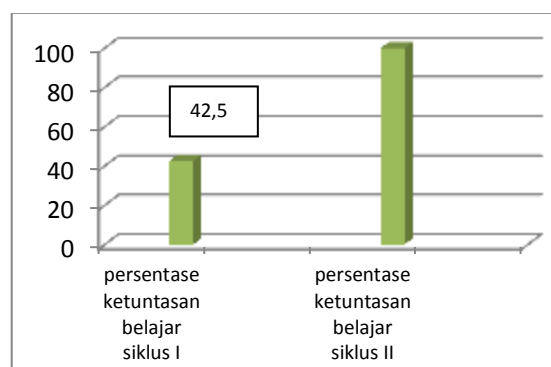
Diagram rata-rata dari penilaian ranah afektif, kognitif dan psikomotorik serta nilai rata-rata dari hasil belajar matematika siswa kelas IV MI AL-Hikmah Bekasi pada siklus II dapat dilihat pada diagram 2.



**Diagram 2**

**Diagram rata-rata ketiga ranah hasil belajar dan rata-rata hasil belajar siswa siklus II kelas IV MI-AL-Hikmah Bekasi**

Sedangkan analisis data dari persentase ketuntasan belajar siswa siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa adalah 42,5% dan siklus II persentase ketuntasan belajar siswa adalah 100%. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada diagram 4.3.



**Diagram 3**

## Diagram peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas IV MI AL-Hikmah Bekasi

### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan penerapan pendekatan matematika akhlak berbantuan media kartu kaligrafi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Proses tahapan penelitian tindakan ini terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, empat kegiatan yang ada pada setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Dalam penerapan pendekatan matematika akhlak berbantuan media kartu kaligrafi, proses pembelajaran menjadi kondusif dan menyenangkan.
- 2) Rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diperoleh pada siklus I sebesar 73,37 dengan persentase

ketuntasan belajar sebesar 42,5%. Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83,19 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Sehingga hasil belajar dan ketuntasan belajar matematika siswa pada siklus II telah berhasil mencapai nilai ketuntasan belajar (*mastery learning*) yaitu sebesar  $\geq 75\%$ .

- 3) Peningkatan ketiga ranah pada siklus I ke siklus II berbeda-beda yaitu ranah afektif dengan peningkatan sebesar 9,92 dan ranah kognitif sebesar 16,53 serta ranah psikomotorik sebesar 5,3. Sehingga peningkatan dari ketiga ranah hasil belajar tersebut yang paling meningkat adalah ranah kognitif dengan peningkatan sebesar 16,53.

Dengan demikian, penerapan pendekatan matematika akhlak berbantuan media kartu kaligrafi pada mata pelajaran matematika materi bilangan romawi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Runtukahu, Tombokan. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.
- Jihad, Asep. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo. Cet. 1, 2012.
- Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Refika Aditama. Cet. 4, 2014.
- Handoyo, Bekti Hermawan. *Matematika Akhlak*. Bandung : Kawan Pustaka, 2007.
- Sundayana, Rostina. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Menyingkap Tabir Ilahi: Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Suharsimi, Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008.